



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA BSS
MALANG**

Oleh:

SAFILLAH SAFITRI

NPM. 21801011217



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA BSS
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Safillah Safitri

NPM.21801011217



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

ABSTRAK

Safitri, Safilah. 2022. *Komunikasi Interpersonal Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA BSS Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Pembentukan karakter, Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia Pendidikan akan selalu ada komunikasi antara guru dengan peserta didik. Baik secara interpersonal maupun tidak. Diawali dengan bersikap sopan, santun, ramah dan menghormati bapak ibu guru. Di SMA BSS Malang tentunya banyak sekali berbagai macam latar belakang peserta didik, baik dalam internal maupun eksternal. Hal inilah yang membuat guru khususnya guru PAI untuk lebih berinovasi dalam memberikan kenyamanan belajar dalam kelas. Misalnya guru lebih memahami karakteristik setiap peserta didik dalam kelasnya. Sehingga hubungan antara guru dan peserta didik bisa lebih dekat seperti anak dengan orang tua nya sendiri ataupun seperti teman di dalam sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Bagaimana komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang? (2) Hasil dari pelaksanaan komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang.

Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan dokumentasi, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang, sebagai berikut: (1) Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Brawijaya Smart School Malang. Pihak yang dapat dikatakan melakukan komunikasi interpersonal harus tidak berada dalam jarak jauh melainkan saling berdekatan atau face to face. a) Komunikasi interpersonal yang di gunakan guru merupakan verbal dan nonverbal. b) Ciri-ciri komunikasi interpersonal (2) Hasil pelaksanaan komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang. keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. *Mutual understanding* akan diperoleh dalam

komunikasi interpersonal ini, apabila diantara kedua belah pihak dapat menjalankan dan menerapkan komunikasi ini dengan melihat syarat-syarat yang berlaku seperti, mengetahui waktu, tempat dan lawan bicara. a) Guru PAI memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan peserta didik. b) Pembentukan karakter peserta didik yang baik.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang bagaimana Langkah kedepan dari SMA BSS Malang untuk dapat mengembangkan lagi dalam berkomunikasi interpersonal guru PAI, membuat inovasi-inovasi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu dan berbagai rintangan tak terduga seperti seperti masa pandemic covid-19 yang lalu. Dan untuk kedepannya guru PAI meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter agar peserta didik di sekolah tetap memiliki kepribadian karakter yang baik.



ABSTRAK

Safitri, Safilah. 2022. *Komunikasi Interpersonal Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA BSS Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Keywords: Interpersonal Communication, Character Building, Islamic Religious Education

In the world of education there will always be communication between teachers and students. Either interpersonally or not. It starts with being polite, courteous, friendly and respecting the teachers. In SMA BSS Malang, of course, there are many kinds of students' backgrounds, both internally and externally. This is what makes teachers, especially PAI teachers, to be more innovative in providing comfortable learning in the classroom. For example, teachers better understand the characteristics of each student in the class. So that the relationship between teachers and students can be closer like a child with his own parents or like a friend at school.

Based on the research context, the researcher formulated the research focus, namely (1) How is interpersonal communication between PAI teachers in forming the character of students at SMA BSS Malang? (2) The results of the implementation of interpersonal communication PAI teachers in the formation of the character of students in SMA BSS Malang.

Meanwhile, the purpose of this study is to (1) find out how the interpersonal communication of PAI teachers in shaping the character of students at SMA BSS Malang. (2) To find out how the results of the implementation of PAI teacher interpersonal communication in shaping the character of students in SMA BSS Malang.

The research approach is qualitative research, with the type of case study approach. Data collection techniques are observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques used are documentation collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of the research that has been done, the researchers can draw conclusions about the interpersonal communication of PAI teachers in shaping the character of students at SMA BSS Malang, as follows: (1) Interpersonal Communication of PAI teachers in Formation of Character of Students at SMA Brawijaya Smart School Malang. Parties who can be said to carry out interpersonal communication must not be in a long distance but close to each other or face to face. a) Interpersonal communication used by the teacher is verbal and nonverbal. b) Characteristics of interpersonal communication (2) The results of the implementation of interpersonal communication PAI teachers in the formation of the character of students in SMA BSS Malang. The success of communication is the responsibility of the communication participants. Mutual understanding will be obtained in this interpersonal communication, if both parties can carry out and implement this communication by looking at the applicable conditions, such as



knowing the time, place and interlocutor. a) PAI teachers have good interpersonal communication with students. b) Formation of good student character.

Things that need to be considered as suggestions are about how to move forward from SMA BSS Malang to be able to develop again in interpersonal communication for PAI teachers, make innovations that continue to develop over time and various unexpected obstacles such as the Covid-19 pandemic which then. And for the future PAI teachers improve interpersonal communication in character building so that students in schools still have good character personalities.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia Pendidikan akan selalu ada komunikasi antara guru dengan peserta didik. Baik secara interpersonal maupun tidak. Di awali dengan bersikap sopan, santun, ramah dan menghormati bapak ibu guru. Adanya penelitian ini guna untuk menjabarkan secara dalam lagi mengenai topik pembahasan judul, yaitu “Komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang”. Di latar belakang dari permasalahan di sekolah SMA BSS Malang antara guru PAI dengan peserta didik. Di SMA BSS Malang tentunya banyak sekali berbagai macam latar belakang peserta didik, baik dalam internal maupun eksternal.

Hal inilah yang membuat guru khususnya guru PAI untuk lebih berinovasi dalam memberikan kenyamanan belajar dalam kelas. Misalnya guru lebih memahami karakteristik setiap peserta didik dalam kelasnya. Sehingga hubungan antara guru dan peserta didik bisa lebih dekat seperti anak dengan orang tua nya sendiri ataupun seperti teman di dalam sekolah. Guru PAI di SMA BSS ini sangat gigih dalam mengasah intelektual peserta didiknya, dan juga sangat memahami karakteristik setiap peserta didik dalam kelas yang di ajarnya, dan selalu berusaha dalam membentuk karakter peserta didik dengan baik. Sehingga peserta didik di SMA BSS Malang ini sangat menyukai dan senang di ajar oleh guru PAI tersebut. Alasan lain

peneliti mengangkat judul ini adalah salah satunya untuk menunjukkan kepada seluruh guru di penjuru nusantara khususnya guru PAI.

Berdasarkan prapenelitian peneliti mendapatkan hal ini dari guru PAI SMA BSS Malang yaitu, bahwa komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan peserta didik sangatlah penting. Karena adanya proses pendekatan yang di bangun oleh guru PAI dengan peserta didik dalam membangun hubungan komunikasi interpersonal yang baik dengan peserta didik. Hal itu mampu membuat peserta didik menjadi lebih akrab dengan guru PAI, sehingga peserta didik dapat terbuka dengan guru PAI dalam membantu masalah yang dialami oleh peserta didik.

Seperti yang telah di lakukan guru PAI di SMA BSS Malang tersebut. Beliau telah membuktinnya bahwa komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik itu bisa membentuk karakter peserta didik dengan baik. Umumnya ada sebagian guru PAI di sekolah lainnya yang kurang dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya, bahkan tidak benar-benar memahami kondisi psikologis peserta didiknya.

Hal inilah yang membuat peserta didik mengalami ketidaknyamanan dengan guru di sekolah. Baik di dalam proses pembelajaran, maupun di luar pembelajaran. Sehingga antara guru dan peserta didik terdapat sekat yang menjadikan mereka tidak bisa berjalan dengan nyaman dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Tidak saling sapa menyapa, tidak bersikap sopan dan santun dengan guru dan membuat suasana menjadi canggung.

Maka dari itu peranan komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter peserta didik sangat lah penting untuk menjadikan peserta didik nyaman ketika kegiatan belajar mengajar dan peserta didik menjadi lebih terbuka dengan bapak ibu guru perihal jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Di luar sana tidak semua bapak ibu guru bisa menjadi sosok orang tua kedua atau teman di sekolah bagi peserta didik, terkadang seorang pengajar tidak sadar ketika mengajar terlalu serius dan kaku. Sehingga peserta didik merasa tidak nyaman dan takut jika ingin bertanya, akibatnya peserta didik menjadi malas mendengarkan penjelasan bapak ibu guru yang membosankan dan serius tersebut. Alhasil tak jarang dari beberapa peserta didik memilih tidur di kelas atau tidak menghiraukan bapak ibu guru yang sedang mengajar di depan.

Lama kelamaan karakter yang tidak baik seperti itu akan terus tumbuh dan menjadi sebuah kebiasaan. Untuk itu adanya komunikasi interpersonal dengan peserta didik sangat di haruskan, guna membentuk karakter peserta didik yang baik. Pada umumnya komunikasi di lakukan secara verbal yang dapat di mengerti oleh kedua belah pihak. Pengertian komunikasi singkatnya adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain. Berbicara dengan orang lain atau lawan bicara juga di sebut komunikasi, bahkan di era sekarang komunikasi tidak hanya secara langsung bertatap muka (*face to face*) atau interpersonal.

Di karenakan adanya kasus covid-19 yang membuat aktivitas di luar rumah terbatas. Termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, pekerjaan dan keperluan lainnya semua menjadi daring, akan tetapi bisa melalui

gadget dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar via zoom meeting. Melakukan pekerjaan atau pertemuan yang lainnya dengan panggilan suara maupun panggilan video dimana pun dan kapan pun.

Komunikasi adalah sebuah kebutuhan hidup antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Antara teman, keluarga atau bapak ibu guru di sekolah dengan peserta didik. Melakukan komunikasi interpersonal secara langsung dengan orang lain dan siapa pun itu harus dengan tutur kata yang baik serta sopan dan santun. Jika pengajar atau bapak ibu guru mampu menjadi sosok peran orang tua kedua atau teman pada saat di sekolah dan menganggap semua peserta didik di sekolah sebagai anak atau teman mereka. Maka peserta didik akan menjadi anak yang baik, sopan santun dan sangat menghormati bapak dan ibu di sekolah maupun di luar sekolah. Karakter yang baik seperti itu akan terus menjadi baik jika hubungan komunikasi dari kedua belah pihak juga baik.

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya Tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi

mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi. (Beebe & Beebe, 1996:6)

Pada dasarnya setiap manusia yang terlahir di dunia memiliki persamaan dan juga perbedaan, misalnya memiliki fisik yang baik dan ekonomi keluarga serba berkecukupan. Ada pula seseorang yang terlahir di dunia dalam bentuk fisik yang kurang sempurna namun ada kelebihan yang dimilikinya dan menjadikannya sebagai anak spesial, serta mengalami ekonomi keluarga yang pas-pasan, ada juga yang memiliki keluarga sempurna namun tidak bahagia (harmonis) bisa di bilang anak-anak dalam keadaan ini di sebut (*broken home*).

Semua contoh diatas sudah sesuai dengan porsi kehidupannya masing-masing yang telah di berikan oleh Tuhan yang maha esa. Manusia hanya bisa menerima dengan ikhlas dan lapang dada serta bersyukur. Karakter setiap manusia juga bermacam-macam namun karakter manusia dapat di ubah. Jika ada niat dan kesungguhan ingin merubah karakter aslinya yang buruk menjadi lebih baik lagi. Maka niscaya hal itu akan terjadi dengan seiring berjalannya waktu dan selalu berusaha melakukan hal-hal yang baik.

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas telah di paparkan bahwa permasalahan utama yang di hadapi adalah komunikasi antarpribadi (*interpersonal*). Kurangnya komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) antara guru dengan peserta didik yang terjadi karena perubahan zaman yang semakin canggih dan membuat semuanya serba teknologi. Sehingga peserta didik lebih fokus dengan gadget dan media sosial masing-masing dan tidak menghiraukan guru di sekolah. Adapun karena kurang terbukanya peserta didik dengan Guru PAI dalam permasalahan yang di alami peserta didik. Sehingga Guru PAI tidak bisa membantu untuk memberikan saran dan jalan keluar yang di

alami peserta didik. Dalam hal ini, Guru PAI juga harus bekerja keras untuk lebih mengerti kondisi psikologis, karakteristik peserta didik dalam kelasnya. Agar lebih mudah dalam menjadikan karakter peserta didik lebih baik lagi. Karena dampak negatif dari teknologi dan kurangnya komunikasi juga bisa berpengaruh terhadap etika dan karakter peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Menjadi seorang guru PAI tidak mudah seperti yang terlihat. Guru harus memahami janies karakter peserta didik, dan membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang?
3. Bagaimana karakter pesrta didik di SMA BSS Malang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas sehingga tujuan masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang.

3. Untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik di SMA BSS Malang?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat, rujukan dan sumbangan pemikiran dalam Pendidikan. Oleh karena itu kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Menambah wacana teoritik dalam dunia Pendidikan, sehingga menjadi sumber informasi dan pengetahuan sebagai tambahan bahan pilihan dalam proses pembelajaran.
 - b. Agar terjalin komunikasi antara guru dan siswa dalam proses komunikasi interpersonal yang lebih terarah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informasi dan bahan rujukan tentang komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik.
 - b. Untuk peserta didik diharapkan lebih terbuka dengan guru jika terdapat masalah yang sulit diselesaikan secara individual.
 - c. Bagi sekolah sebagai bahan informasi dalam memulai komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter peserta didik.
 - d. Bagi pembimbing tanpa mengurangi Ta'dzim saya kepada pembimbing yang dengan segan meluangkan waktu dalam membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini. Penelitian ini saya dedikasikan kepada pembimbing yang nantinya bisa dijadikan

masukannya maupun dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengembangan suatu pembentukan karakter peserta didik yang baik di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat didalam judul skripsi. Untuk memberikan beberapa pengertian dan gambaran umum agar lebih mudah dipahami. Maka penulis menguraikan arti kata-kata yang berada didalam judul skripsi, sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung atau face to face. Kedua belah pihak yang melakukan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang dekat. Masing-masing pihak dapat memberi pesan dan dapat menerima pesan dengan baik. Respon yang terjadi dari komunikator dan komunikan dapat dilihat secara spontan dan jelas.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah usaha untuk membentuk karakter manusia yang dilakukan secara bertahap melalui proses kebiasaan yang baik. Sehingga dari kebiasaan baik yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi sebuah pembentukan karakter.

BAB VI

PENUTUP

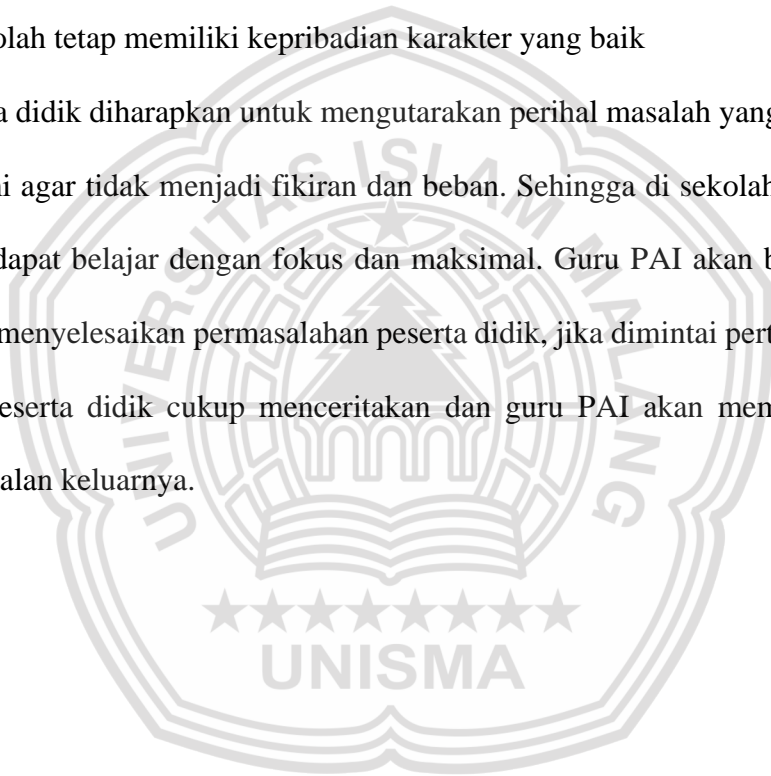
A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus, temuan penelitian, tujuan penelitian serta pembahasan yang dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terkait komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang, dapat diambil kesimpulan:

1. Komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang sudah berjalan dengan bagus hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa guru PAI dan peserta didik yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya dan menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.
2. Hasil pelaksanaan komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA BSS Malang yaitu, Perubahan pada sikap yang terjadi dari peserta didik sudah bagus, peserta didik mulai berubah karena guru PAI selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab. Dan hubungan yang makin baik, peserta didik selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan guru PAI tempat bertukar pikiran dan selalu menerima pesan guru PAI dengan baik

B. Saran

1. Peneliti mengharapkan dalam berkomunikasi interpersonal guru PAI dapat membuat inovasi-inovasi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu dan berbagai rintangan tak terduga seperti seperti masa pandemic covid 19 yang lalu.
2. Harapan peneliti untuk kedepannya adalah memaksimalkan dan mengembangkan komunikasi interpersonal guru PAI supaya peserta didik di sekolah tetap memiliki kepribadian karakter yang baik
3. Peserta didik diharapkan untuk mengutarakan perihal masalah yang sedang dialami agar tidak menjadi fikiran dan beban. Sehingga di sekolah peserta didik dapat belajar dengan fokus dan maksimal. Guru PAI akan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik, jika dimintai pertolongan atau peserta didik cukup menceritakan dan guru PAI akan memberikan saran jalan keluarnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafied Cangara, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendi, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- De Vito, Joeph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Jakarta: Professional Books.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- RI, P. D. 2015. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, L. M. 2018. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 211–231.
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character*. Bantam Books
- Moleong, Lexy, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy, 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus M. Harjana, 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*, Yogyakarta: Kanisius
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Edisi Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta.

Beebe,S.A & Beebe,S.J & Redmond, M.V.1999. *Interpersonal Communication-Relating to Others*, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon.

Dr. Arief S.Sadiman, M.Sc, 1986. *Media Pendidikan, Pendidikan, pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta, Grafindo

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. 2011. Remaja Rosdakarya,

Suyanto, & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga

Ali dan Nurhayati. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Inti Prima Aksara.

Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Hafied Cangara. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Qowaid, & Setianingsih, N. (2006). *Evaluasi Diklat Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 4(4), 158.

Referensi : <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

Referensi : <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>

Referensi : <https://tafsirweb.com/3988-surat-ar-rad-ayat-28.html>